



JPS  
(2018)

## Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

### Evaluasi Pembelajaran Tari *Bedana* di SMK Tunas Wiyata Way Tuba

F. Dwi Ariani\*<sup>1</sup>, S. Wendhaningsih\*<sup>2</sup>, I. Wayan Mustika\*<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of learning evaluation of bedana dance on the aspects of cognitive, affective, psychomotor using self-assessment technic in SMK Tunas Wiyata. This research uses descriptive qualitative type. Source data of art and culture teachers, and students from class X.1 of Office Administrasi studies amounts to 25 students. Technic of data collection in this study are observation, interview, and documentation. The implementation of learning evaluation of bedana dance using self-assessment technic is carried out after the teacher has done the assessment and measurement on the material of bedana dance. Determining the competence to be assessed, develop a self-assessment format in the form of a checklist statement according to the quality of self-assessment. The teacher explains the benefits and objectives of self-evaluation, shares self-assessment formats, and lets the learners fill in the self-assessment sheets.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari *bedana* aspek kognitif, afektif, psikomotor menggunakan teknik penilaian diri di SMK Tunas Wiyata. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data guru seni budaya, dan siswa kelas X.1 Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik penilaian diri dilaksanakan setelah guru melakukan penilaian dan pengukuran pada materi tari *bedana*. Dengan menentukan kompetensi yang akan dinilai, menyusun format penilaian diri berupa pernyataan daftar ceklis sesuai acuan kualitas penilaian diri. Guru menjelaskan manfaat dan tujuan evaluasi diri, membagikan format penilaian diri, dan mempersilahkan peserta didik mengisi lembar penilaian diri.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Penilaian Diri, Tari *Bedana*.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana terciptanya lingkungan belajar agar membuat peserta didik belajar lebih aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2011:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purnomo (2016: 10) bahwa evaluasi adalah *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Ruang lingkup evaluasi lebih luas dari pada penilaian.

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Arifin, 2009:9).

SMK Tunas Wiyata terletak di kecamatan Way Tuba kabupaten Way Kanan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dan satu-satunya yang berada di kecamatan Way Tuba sebagaimana terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan Administrasi Perkantoran dan Teknik Sepeda Motor. Kurikulum 2013 diterapkan dalam sistem pembelajaran di SMK Tunas Wiyata pada tahun pelajaran 2017/2018. Sistem pembelajaran di SMK Tunas Wiyata menerapkan kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran termasuk pembelajaran seni budaya. Kegiatan belajar mengajar di SMK Tunas Wiyata dimulai pada

pukul 12.30-17.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ria Susanti, Kamis 25 Januari 2018 selaku guru seni budaya di SMK Tunas Wiyata, bahwasanya pada semester genap 2018 pembelajaran seni tari khususnya tari *bedana* guru akan melaksanakan evaluasi dengan menggunakan teknik penilaian diri. Kegiatan belajar mengajar dikelas siswa cenderung malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran seni budaya, jika diberikan pertanyaan umpan balik siswa cenderung diam dan menjawab tahu meskipun sebenarnya belum memahami materi yang diberikan.

Diketahui pula perolehan hasil belajar siswa semester lalu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang mana dalam ketiga aspek tersebut sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), pada aspek afektif sebagian siswa mendapat kategori baik dan cukup. Hal ini, dapat dijadikan data awal dalam melakukan penelitian. Guru melaksanakan tahap evaluasi yang mana lebih menekankan kepada siswa. Sebagaimana nantinya hasil pelaksanaan penilaian diri dapat dijadikan evaluasi pembelajaran bagi pendidik untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan dan tujuan pembelajaran.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. (Siswanto, 2017:42).

Pelaksanaan evaluasi penilaian diri materi yang akan diajarkan ialah tari *bedana*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustika (2012:50) tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Dengan latar belakang sekolah menengah kejuruan yang notabennya terbagi menjadi beberapa kejuruan serta karakteristik yang sangat berbeda-beda, kekuatan moral dan sikap sangat efektif sekali dekat dalam diri para siswa sehingga perlunya penilaian yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Penelitian ini menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,

guru sebagai evaluator menggunakan teknik penilaian diri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:22) bahwa Penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan teknik penilaian diri di SMK Tunas Wiyata.

Evaluasi Pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik penilaian diri pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dilaksanakan di kelas X.I Jurusan administrasi Perkantoran. Data diperoleh dari proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru dan siswa berjumlah 25. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada pelaksanaan evaluasi guru menggunakan instrumen penilaian diri. Pada instrumen penilaian diri terdapat tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Pada perencanaan guru menentukan kompetensi yang akan dievaluasi, guru menyusun format penilaian diri berupa angket (daftar tanda ceklis), guru membagikan format penilaian diri dan meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri. Adapun tahapan pelaksanaan penilaian diri meliputi: (1).Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana. (2).Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik. (3).Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. (4).Mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata. (5).Mampu mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik. (6).Secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya. (7).Mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur. (8).Memuat indikator kunci yang

menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik (9).Mampu memetakan kemampuan peserta didik pada level terendah sampai tertinggi. Pada pelaksanaannya juga guru menyampaikan manfaat dan tujuan dilaksanakan evaluasi sesuai kompetensi. (Siswanto,2017:44).

Data-data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus dengan melakukan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2015:400).

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari *bedana* pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor menggunakan teknik penilaian diri di SMK Tunas Wiyata Way Tuba. Dalam pelaksanaannya guru melakukan penilaian dan pengukuran terlebih dahulu, kemudian melaksanakan tindak evaluasi sesuai waktu yang ditentukan.

1. Pada pertemuan pertama aspek kognitif guru melakukan tes lisan kepada siswa, sebagaimana tes lisan yang dikemukakan oleh Sani (2016:89) ialah berupa daftar pertanyaan yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada siswa. Pada aspek afektif sikap yang dinilai ialah menghargai, sopan santun serta disiplin. Pertemuan pertama guru mengevaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan simpulan pada materi yang dipelajari yaitu elemen dan unsur tari.
2. Pada pertemuan kedua guru melakukan tes lisan kembali, pada aspek afektif guru menilai sikap siswa yaitu menghargai dan kerja sama. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan simpulan dan meminta siswa untuk mengingat dan mempelajari materi yang telah diberikan yaitu jenis-jenis tari.
3. Pada pertemuan ketiga aspek kognitif guru hanya melakukan tanya jawab kepada siswa, aspek afektif guru menilai sikap

- menghargai, sopan santun, disiplin dan memotivasi siswa. Sesuai dengan pelaksanaan pengukuran bahwa guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif. Sebagaimana pengukuran ialah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kualitas sesuatu yang bersifat numerik. (Amirono dan Daryanto, 2016:11).
4. Pada pertemuan keempat aspek kognitif guru melakukan tes uraian, sebagaimana dikemukakan oleh Sani (2016:196) tes uraian ialah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat, memikirkan, mengorganisasikan gagasan yang dipelajarinya dengan mengemukakan secara tertulis dengan bahasanya sendiri. Tes uraian termasuk dalam ruang lingkup Tes yang mana diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan peserta didik atau mengungkap aspek tertentu dari tes. Sebagaimana dikemukakan oleh Amirono dan Daryanto (2016:25) tes merupakan pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Pada aspek afektif guru menilai sikap jujur, sopan santun, disiplin dan menghargai. Pada pertemuan empat guru melakukan evaluasi diri pada aspek kognitif. Pada instrumen penilaian diri terdapat delapan pernyataan yang harus diisi oleh peserta didik, guru menggunakan kata operasional taksonomi bloom dalam perancangan instrumen penilaian diri, meliputi: (1). Menghafal, (2). Memahami, (3).Menjabarkan, (4). Menafsirkan, (5). Menerapkan, (6). Menguraikan, (7). Mengaitkan, (8). Menilai. Guru menjelaskan manfaat dan tujuan dari dilaksanakan evaluasi penilaian diri, kemudian meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
  5. Pada pertemuan kelima aspek kognitif guru melakukan tanya jawab kepada siswa, aspek afektif yang dinilai ialah sikap menghargai, disiplin dan sopan santun. Sebagaimana penilaian yang dilakukan guru pada aspek afektif dengan mengamati tingkah laku dan minat siswa, siswa dapat dikatakan berperilaku baik tentu tidak hanya memiliki intelegensi tinggi namun memiliki sikap menghargai dan sopan santun, maka guru dapat menentukan penilaian secara obyektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Amirono dan Daryanto (2016:11) penilaian suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Pertemuan kelima guru melaksanakan aspek psikomotor dengan mendemonstrasikan 3 ragam gerak tari *bedana* yaitu *tahtim, humbak moloh, gelek*.
  6. Pada pertemuan keenam aspek kognitif guru hanya melakukan tanya jawab kepada siswa, aspek afektif menilai sikap menghargai, disiplin, bertanggung jawab dan percaya diri. Aspek psikomotor guru mendemonstrasikan 3 ragam gerak tari *bedana* yaitu *khesek gantung, khesek injing, ayun*. Pada pertemuan keenam guru melaksanakan evaluasi diri aspek psikomotor, yang mana akan melihat keterampilan dan kecakapan peserta didik itu sendiri. Guru menggunakan kata operasional taksonomi bloom meliputi: (1). Mengendalikan (2). Mengurangi,(3). Mempraktikan (4). Menunjukkan (5). Membangun (6). Mengatasi (7). Mengembangkan (8). Mengelola. Pada pelaksanaannya guru menjelaskan terlebih dahulu manfaat dan tujuan dilakukan penilaian diri, kemudian meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
  7. Pada pertemuan ketujuh aspek kognitif guru melakukan tanya jawab kepada siswa, aspek afektif guru menilai sikap menghargai, disiplin, bertanggung jawab dan kerja sama. Aspek psikomotor guru mendemonstrasikan 3 ragam gerak tari *bedana* yaitu *jimpang, ayun gantung, belitut*. pada pertemuan ketujuh guru melaksanakan evaluasi aspek afektif, yang mana menyikapi minat siswa, karakter yang

ada dalam diri siswa. Guru menggunakan kata operasional taksonomi bloom meliputi: (1). Mengikuti (2). Meminati (3). Mengatakan (4). Mengasumsikan (5). Menyenangi (6). Menghargai (7). Membuktikan (8). Membangun. Guru menjelaskan terlebih dahulu manfaat dan tujuan dilakukan penilaian diri kemudian meminta peserta didik melakukan penilaian diri.

8. Pada pertemuan kedelapan aspek kognitif tidak dilakukan oleh guru, guru melakukan uji tes praktik aspek psikomotor, dimana siswa bersama kelompoknya menyajikan 9 ragam gerak sebagai bahan uji tes praktik. Aspek afektif guru menilai sikap menghargai, percaya diri, bertanggung jawab dan kerja sama.

Berdasarkan hasil pembahasan setiap pertemuan, dapat diketahui bahwasannya guru melaksanakan evaluasi setelah dilakukan penilaian dan pengukuran dalam pembelajaran pada beberapa pertemuan. Adapun pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru menggunakan acuan kualitas penilaian diri dan menggunakan kata operasional taksonomi bloom dalam menyusun instrumen penilaian diri tersebut. Sebagaimana siswa dalam menerima pengetahuan baru tentu guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja guru mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyikapi kelemahan dan kelebihan pada dirinya sendiri. Tujuan dilakukannya evaluasi ialah agar siswa dapat menyikapi kelemahan dan kelebihan pada dirinya secara mandiri, dan bagi guru dapat dijadikan balikan atau perbaikan dalam penyempurnaan baik metode, cara ajar dan kegiatan belajar mengajar.

### TEMUAN

1. Metode yang digunakan sebagai alat pembelajaran, guru menggunakan metode

demonstrasi dan audio visual untuk memudahkan siswa untuk mempraktikkan secara langsung apa yang mereka lihat. Guru menggunakan metode ini agar tercapai tujuan belajar yang efektif dan efisien.

2. Guru menggunakan kata operasional taksonomi bloom pada setiap aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor dalam perancangan instrumen penilaian diri.
3. Pelaksanaan evaluasi diri aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam tahapan acuan kualitas penilaian diri guru tidak melaksanakan indikator dalam menentukan kriteria penilaian yang digunakan. Instrumen teknik penilaian diri dilaksanakan sebagai alat evaluasi bukan sebagai alat pengambilan pengukuran atau kuantitas hasil belajar siswa. Guru hanya mengakumulasi hasil pernyataan siswa berdasarkan banyaknya kriteria jawaban Ya dan Tidak.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka disimpulkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari *bedana* di SMK Tunas Wiyata dengan teknik penilaian diri pada aspek kognitif, afektif, psikomotor dilaksanakan setelah guru melakukan penilaian dan pengukuran dalam pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi sesuai acuan kualitas penilaian diri. Menggunakan 8 tahapan acuan kualitas penilaian diri pada setiap aspeknya yaitu: kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik, mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata, mampu mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik, secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya, mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur, memuat indikator kunci yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik, mampu memetakan kemampuan peserta didik pada level terendah sampai tertinggi.

Pelaksanaan evaluasi penilaian diri sebagaimana guru menggunakan kata operasional taksonomi bloom pada setiap aspek baik afektif, kognitif dan psikomotor. Pelaksanaannya, guru menyampaikan manfaat dan tujuan dari dilakukannya evaluasi penilaian diri, membagikan format penilaian diri kepada peserta didik, meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri, mengisi pernyataan lembar penilaian diri menggunakan daftar tanda ceklis dengan pilihan jawaban 'ya' atau 'tidak'. Guru melakukan umpan balik secara lisan pada pertemuan selanjutnya.

### SARAN

1. Bagi SMK Tunas Wiyata Way Tuba disarankan agar berupaya untuk meningkatkan pengembangan kurikulum k13 dalam sistem pembelajaran serta penyelenggaraan evaluasi pembelajaran.
2. Bagi guru seni budaya, agar dapat meningkatkan pelaksanaan penilaian pada aspek kognitif yaitu tes lisan . Diharapkan penilaian tes lisan ini dapat diperbaiki lagi teknik pelaksanaannya agar lebih efisien dalam menilai kemampuan siswa. Diharapkan juga pada pelaksanaan evaluasi penilaian diri guru memberikan waktu pengisian instrumen agar siswa tidak buru-buru menjawab pernyataan instrumen penilaian diri tersebut. Serta lebih menekankan kembali manfaat dari evaluasi diri tersebut.
3. Bagi siswa-siswi agar lebih menyikapi kelemahan dan kelebihan dalam dirinya.

### DAFTAR PUSTAKA

Amirono dan Daryanto.2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*.Gava Media, Yogyakarta.360 hlm.

Arifin, Zainal.2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Indonesia, Bandung.312 hlm.

Hamalik, Oemar.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 184 hlm.

Mustika, I Wayan.2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung. 105 hlm.

Purnomo, Edy.2016. *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Media Akademi, Yogyakarta. 166 hlm.

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara, Jakarta. 388 hlm

Siswanto.2017.*penilaian dan pengukuran SIKAP dan HASIL BELAJAR peserta didik*. Bossccript, Klaten.182 hlm.

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Manajemen*.Alfabeta.Bandung.806 hlm.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung. 458 hlm.